ABSTRAK

Pementasan teater didalam gedung pertunjukan adalah sebuah lahan estetis yang subur bagi fotografer untuk mengabadikan momen-momen yang telah diatur dan dirancang oleh seluruh pendukung pementasan mencakup sutradara, pemain, tata panggung, tata lampu, tata suara, make-up dan kostum. Fotografi pementasan teater diperlukan untuk kebutuhan dokumentasi dan media evaluasi bagi kelompok tater, digunakan sebagai ilustrasi publikasi dalam berbagai media, dan juga menjadi karya foto bagi fotografernya.

Teknik-teknik khusus dalam fotografi pementasan teater menjadi sangat diperlukan untuk menghasilkan sebuah karya foto yang berkualitas, dimana foto memiliki pesan, layak secara teknis, estetik dan artistik serta dalam presentasinya. Dalam kondisi pencahayaan yang minim, hanya menggunakan cahaya yang ada dalam teater, gerakan pemain yang dinamis dan aturan yang harus ditaati fotografer sebagai penonton, untuk menangkap gerakan pemain teknik freeze motion telah dilakukan dengan baik pada foto-foto yang terpilih.

Foto-foto pementasan produksi teater Lakon dengan judul Maaf-Maaf-Maaf karya Nano Riantiarno dan Sayang Ada Orang Lain karya Utuy Tatang Sontani dipilih sebagai objek dalam penelitian ini. Dengan menganalisa foto-foto dari kedua pementasan tersebut maka dapat diketahui perbandingan teknik yang digunakan dalam kondisi-kondisi tertentu.

Kata Kunci : Fotografi, Teater, *Freeze Motion*.